

**ANALISIS PENOKOHAN PADA TOKOH DEDI PADIKU
MENGUNAKAN PENDEKATAN PSIKOANALISIS DALAM NOVEL
“MENGEJAR-NGEJAR MIMPI”**

Elsa Karlina¹, Cacu Zaenudin², Aditya Permana³

¹IKIP Siliwangi

¹elsakarlina7@gmail.com, ²zaenudin.cacu@gmail.com, ³aditya0905@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research is motivated by the limited novel " Mengejar-Ngejar Mimpi " by my masterpiece rich in motivation which reviews the story of a dedi in me who wants to achieve his dream of becoming a novelist. This research was formulated for the psychoanalytic approach. Psychoanalysis focuses on the subconscious world and is not limited to the world of the conscious mind. This research aims to describe and explain typical, funny, tragic, and inspiring knowledge, walking with one person at a time. This study used descriptive qualitative research using content analysis. This method is used to examine the contents of a document. The document in the research novel "chasing dreams" by Dedi Padiku. The results of the study show that someone who is serious in achieving a dream by continuing to work carefully, never giving up, not easily discouraged, will bring him into a novelist.

Keywords : novel, content analysis, psychoanalytic approach

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya novel “Mengejar-Ngejar Mimpi” karya dedi padiku kaya akan motivasi yang mengulas kisah seorang dedi padiku yang ingin mencapai impiannya jadi seorang novelis. Penelitian ini dirumuskan untuk pendekatan psikoanalisis. Psikoanalisis memusatkan ada dunia bawah sadar dan tidak terbatas pada dunia pikiran sadar. Penelitian ini bertujuan menggambarkan dan menjelaskan tentang pengetahuan khas, lucu, tragis, dan *inspiring*, berjalan dengan satu orang dalam satu waktu. Penelitian ini memakai penelitian deskriptif kualitatif menggunakan cara analisis isi. Metode ini digunakan buat menelaah isi dari suatu dokumen. Dokumen dalam penelitian novel “mengejar-ngejar mimpi” karya Dedi Padiku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seseorang yang bersungguh-sungguh dalam mencapai suatu impiannya dengan terus bekerja cermat, pantang menyerah, tidak mudah putus asa, akan membawanya menjadi seorang novelis.

Kata Kunci: novel , analisis isi , pendekatan psikoanalisis

PENDAHULUAN

Novel mengejar-ngejar mimpi karya dedi padiku ini bisa menlabuhkan pembaca analisis bahan ceritanya. Isak tangis, derita, dan bahagia analitis satu riwayat. Benar-benar mampu menginspirasi para pembaca. Dikaji dengan pendekatan psikoanalisis yang membuat beragam kejadian ingatan, ilusi, neuritik, perasaan, motivasi beserta kepribadian. Secara umum mimpi-mimpi dedi padiku ingin sebagai seorang novelis yang banyak melalui berbagai rintangan yang harus dilaluinya dalam satu waktu, tetapi dalam hal mengejar capaian tingkat pendidikan secara relatif berhasil.

Ada satu kekuatan yang istimewa kuat yang mendorong dedi padiku untuk berhasil sebagai seorang novelis yaitu masalah cinta. Tepatnya adalah cinta dedi padiku yang luar biasa kepada iyen tetapi cinta nya tidak dibalas oleh iyen, iyen hanyalah merasa kasihan terhadap dedi saat itu, karena menurut iyen dia tinggal memilih laki-laki yang iyen inginkan itu semua

menyakut harta dan kekayaan. Betapa hinanya dede dihadapan mereka. Dan itu semua dijadikan sebuah motivasi oleh dede untuk bisa membuktikan kepada iyen bahwa dede pun bisa sukses dengan meraih impiannya untuk menjadi seorang Novelis ternama.

Dari sudut pandang psikoanalisis berbagai usaha dede padiku tersebut, baik berupa semangat untuk meraih impiannya maupun berbagai aktivitas lain, di dorong oleh alam bawah sadar yang sudah diimpikannya ketika masih berada di SMA dan terus dipicu hingga lulus SMA. Dorongan yang paling kuat adalah libido. Bagaimana pun, masalah cinta tetap terkait dengan urusan libido walau dalam bentuk yang bersih-suci.

Dede padiku mengalihkan dorongan cintanya pada hal-hal lain yang positif. Dede tidak terjebak pada pemuasan libido kepada perempuan lain yang hanya merasa kasihan. Iyen adalah cinta platonis yang sepertinya mustahil dapat terealisasi mengingat iyen adalah anak orang kaya. Pengalihan cinta dede tersebut dalam pandangan psikoanalisis dikenal dengan sebutan *sublimasi*. Dede mampu melakukan hal-hal yang sublim untuk mengalihkan dorongan cintanya pada hal-hal dan aktivitas lain yang baik. dede padiku rela bekerja keras hingga menjalani beberapa profesi didalam satu waktu.

Pengertian Novel Nurgiyantoro, (2018) menyatakan “novel berasal dari bahasa Italia 'novelle', yang berarti barang baru yang kecil, dalam bahasa Jerman 'novelle' dan dalam bahasa Yunani disebut novellus”. Istilah novel masih termasuk ke dalam bahasa Indonesia dengan sebutan 'novelet', yang mempunyai makna sebuah karya prosa fiksi yang lumayan sangat panjang, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Sementara menyatakan “novel pengertian luas ataupun umumnya novel merupakan cerita yang berbentuk dengan alur yang kompleks serta beragam dan latar cerita yang beragam pula”. Sementara (Lutviana, 2012) menyatakan “novel pengertian luas ataupun umumnya novel merupakan cerita yang berbentuk dengan alur yang kompleks serta beragam dan latar cerita yang beragam pula”. Maslikatin, (2007) menyatakan bahwa “novel merupakan cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas”. Ukuran yang luas ini dapat dilihat dari ukuran yang kompleks, karakter yang kompleks, dan latar yang beragam.

Muslihah, Halimah, & Mustika, (2018) menyatakan bahwa novel merupakan cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas ini dapat dilihat dari ukuran yang kompleks, karakter yang kompleks, dan latar yang beragam. Berdasarkan semua pendapat di atas, novel adalah prosa yang menceritakan tentang kehidupan yang sangat kompleks. Novel memiliki cerita yang diperoleh pengarang dari pengalaman kehidupannya dan mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Unsur-Unsur Novel termasuk bentuk karya sastra memiliki unsur pembangun cerita. Sebuah karya sastra harus memperhatikan jalinan atau hubungan unsur-unsur pembangun karya sastra Unsur pembangun novel tersebut yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. (Purwati, Rosdiani, Lestari, & Firmansyah, 2018). Uraian tentang unsur-unsur pembentuk novel sebagai berikut. Unsur Intrinsik Novel Unsur intrinsik ialah unsur pembangun dalam karya sastra. unsur intrinsik yaitu bagian cerita yang memang membentuk cerita dari dalam. Unsur intrinsik pembangun cerita terbagi menjadi beberapa unsur. Unsur-unsur intrinsik diantaranya adalah tema, amanat, tokoh dan penokohan, konflik, alur serta latar. (Melati, Warisma, & Ismayani, 2018)

Berdasarkan semua pendapat di atas, pengertian novel adalah prosa yang menceritakan tentang kehidupan yang sangat kompleks. Novel memiliki cerita yang diperoleh pengarang

dari pengalaman kehidupannya dan mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Unsur-Unsur Novel Novel termasuk bentuk karya sastra memiliki unsur pembangun cerita.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode kajian psikoanalisis. Bertens, (2006) Kajian psikoanalisis adalah kajian yang menjelaskan tentang hakikat dan perkembangan manusia. Didalam kajian psikoanalisis ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu Id, Ego, dan Super ego. Ada keterkaitan yang jelas antara cerita fiksi dan psikoanalisis, bahkan freud juga mencontohkan teorinya lewat analisis tokoh cerita pada karya sastra. Cerita fiksi seperti mimpi (bukankah ketika kita membaca cerita seperti dibawa ke alam mimpi yang lepas dari dunia nyata di sekeliling cerita fiksi berupa cerita khayalan yang bukannya tidak mungkin berisi banyak sekali materi bawah sadar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dikaji menggunakan kajian psikoanalisis, ada keterkaitan yang jelas antara cerita fiksi dan psikoanalisis, teorinya lewat analisis tokoh cerita atas karangan literasi. Teori ilmu jiwa berlebihan disangkutkan atas literasi khususnya buat kebutuhan analisis beragam tulisan sastrawi sehingga datang sebutan ilmu jiwa literasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Bertens, (2006) ilmu jiwa bpada literasi bisa disangkutkan atas ilmu jiwa novelis, pelaksanaan ajaran ilmu jiwa berarti naskah sastrawi, dengan kejiwaan pembaca. Ilmu jiwa novelis berkaitan sama cara novelis naskah sastrawi yang bersedia, gemar, jelas terdapat dampak karakter novelis. Misalnya masalah yang bersangkut ajaran, kepercayaan atas kualitas, daya pikir dengan anggapan, desakan dengan ambisi, dan lain-lain.

Sebuah teks fiksi berisi tokoh lengkap dengan karakter dan atau kepribadiaanya. Sebagai representasi seseorang, tokoh pasti memiliki kepribadian tertentu, sikap, tingkah laku, tindakan keinginan, dan kecenderungan berperilaku.

Dalam sudut pandang ini, perbuatan dengan prilaku tokoh tersebut mesti dapat dijelaskan secara psikologis karena kesemuanya itu dipandang sebagai penerapan prinsip psikologis tertentu yang diantaranya yaitu psikoanalisis Freud. Psikoanalisis dapat dipergunakan untuk mengkaji dan menjelaskan sikap dan perilaku tokoh sehingga masuk akal. Dengan demikian, kajian kesastraan dengan strategi ilmu jiwa, terutama dilakukan sama mencatat perbuatan, karakter, sama kegiatan aktifis sejarah dan akhirnya berupaya menjelaskan hal-hal tersebut dengan prinsip psikologi yang dalam kaitan ini psikoloanalisis.

Freud memberi format karakter insan kedalam tiga bagian yang sama-sama berhubungan, ialah *id*, *ego*, dan *superego* Id ialah susunan sangat berarti, struktur karkter sejati, yang pernah terbina dibawa dari ada. terdapat di dunia bawah sadar yang bermakna daya isntintif dan dorongan-dorongan tertinggal yang menurut aktual berupa nafsu. ada ambisi yang berpengaruh demi bertindak. Padahal, id tiada memahami kualitas amanat yang dibentuk maupun terbawa sebab kultur. Ego merupakan pengatur biar insan berbuat dengan berkaitan sama aturan yang akurat sebanding sama keadaan jelas sehinga id tidak berlebihan terlanjur berhenti. Ego terdapat di dunia sadar dan berkarakter logis. Yang mau membawa karakter dengan anggapan yang bukan logis sebagai logis.

Superego, yaitu gambaran nilai-nilai amanat yang benar dimasyarakat yang menurut termanifestasikan bermakna aliran intruksi dan hambatan. Yang menggabarkan kebalikan terus pikiran yang mengharuskan pelampiasan ambisi intingtif dan libinal. Superego memastikan alternatif karakter dan langkah seseorang apakah layak dan baik akan sebaliknya. Superego terbentuk karena pembudayaan yang berintikan perintah dan pantangan untuk melakukan sesuatu. Hal ini dapat berlaku efektif jika sudah dibentuk ketika masih anak-anak yang secara aktual berupa pendidikan dari orang tua, keluarga, dan lingkungan, sehingga proses pembudayaanitu dapat diinternalisasikan kedalam dirinya dengan baik.

Teori psikoanalisis menekankan adanya alam pikiran bawah sadar dan tidak terbatas pada alam pikiran sadar. Bahkan, sebenarnya pikiran dan tingkah laku manusia lebih dikendalikan oleh alam bawah sadar yang di dalamnya berisi rekaman semua pengalaman penting bahkan ketika seseorang masih anak-anak. Alam bawah sadar adalah tempat penyimpanan pikiran, perasaan, dorongan primitif, dan berbagai keinginan yang terdorong keluar dari kesadaran (Bertens, 2006). dorongan dari dunia bawah sadar yang terdesak untuk datang ke dunia bawah sadar sering muncul lewat ilusi. Dalam ilusi skalian hal dan keahlian bisa tercurahkan jika itu berbentuk sesuatu yang memalukan.

dunia bawah sadar yang disoroti Freud lebih terkait dengan masalah hubungan romantis-seksual walau juga melibatkan hal-hal yang lain. Misalnya, keinginan seseorang untuk berkontak seksual dengan orangtua dan orang lain dan itu kemuadian memicu timbulnya emosi lain seperti identifikasi, ikatan, dan rasa takut. Keinginan berkontak seksual tersebut tertekan alam bawah sadar karena bertentangan norma sosial yang menentang hubungan inses dan seks tanpa ikatan. Namun, dorongan untuk memperoleh kenikmatan dari kontak seksual itu demikian kuat sehingga orang sering mencari jalan untuk dapat mengekspresikannya.

Pembahasan

Novel

Novel adalah salah satu karya sastra yang membawakan sebetuk alam yang membenahi acuan aktifitas yang ideal, alam fantastis, yang dijaga dengan beragam elemen instrinsiknya bagaikan kejadian, plot, latar, sudut pandang, dan sebagainya yang segalanya saja bersifat imajinatif (Nurgiyantoro, 2013). Novel yang berlimpah diminati akhir-akhir ini karena banyak mendukung tema yang dekat dengan pembaca, yang pada dasarnya tidak luput dari unsur ekstrinsik yang memang saling berkaitan untuk membangun keakuran suatu sejarah yang akurat.

Pendekatan Psikoanalisis

Pendekatan psikoanalisis berangkat dari konsep psikologi, yaitu psikoanalisis (*depth psychology*) (Bertens, 2006). Pada awalnya, teori ini terkait dengan metode psikoterapi untuk penyembuhan kelainan kejiwaan dan syaraf, namun kemudian berkembang menjadi teori kepribadian. Psikoanalisis adalah sebuah teori psikologi yang banyak membicarakan masalah ingatan, mimpi, kegelisahan, neuritik, perasaan, dorongan, dan lagi kepribadian. Tentang kesadaran itu freud mengemukakan bahwa kesadarann terdiri atas dua alam, ialah dunia sadar dan dunia bawah sadar. Teori psikoanlisis mementingkan adanya dunia bawah sadar sama tiada kurang atas dunia akal sadar. apalagi, aktual anggapan dan prilaku insan lebih dikendalikan dunia bawah sadar yang didalamnya terdapat daya ingat semua ingatan berarti saat masi kecil. dunia bawah sadar ialah tempat memori masalalu, anggapan, bawaan budaya, dan bermacam impian yang terbapa pada kesadaran (Nurgiyantoro, 2013).

Analisis Isi

Isi dari novel mengejar-ngejar mimpi membuat para pembaca khususnya remaja jaman sekarang yang bisa dikatakan kurang mendapatkan dorongan motivasi setelah membaca novel ini menjadi inspirasi dilihat dari tokoh dedi padiku yang ingin mencapai impiannya dedi padiku mampu membawa pembaca kedalamnya. Tangis, sedih, dan bahagia. Dedi padiku pernah dilecahkan oleh *website* ke penulis karena kuraang mengerti tanda baca dan huruf besar. Pernah tidak diterima karna dikira tidak baik. Agar menjadi penulis yang berusaha keras, tidak pantang menyerah, tidak mudah putus asa hingga akhirnya membawa dirinya menjadi Novelis.

Novel mengejar-ngejar mimpi karya dedi padiku ini mampu menghanyutkan pembaca dalam ramuan kisahnya. Tangis, tawa, derita, dan bahagia dalam satu cerita. Benar-benar mampu menginspirasi para pembaca. Dikaji dengan pendekatan psikoanalisis yang membuat beragam masalah kesadaran, mimpi, kecemasan, neuritik, emosi, motivasi, dan juga kepribadian. Secara umum mimpi-mimpi dedi padiku ingin menjadi seorang Novelis yang banyak melalui berbagai rintangan yang harus dilaluinya dalam satu waktu, tetapi dalam hal mengejar capaian tingkat pendidikan secara relatif berhasil.

Ada satu kekuatan yang kuat yang sehingga dedi padiku untuk berhasil menjadi Novelis yaitu masalah cinta. Tepatnya adalah cinta dedi padiku yang luar biasa kepada iyen tetapi cinta nya tidak dibalas oleh iyen, iyen hanyalah merasa kasihan terhadap dedi saat itu, karena menurut iyen dia tinggal memilih laki-laki yang iyen inginkan itu semua menyakut harta dan kekayaan. Betapa hinanya dedi dihadapan mereka. Dan itu semua dijadikan sebuah motivasi oleh dedi untuk bisa membuktikan kepada iyen bahwa dedi pun bisa sukses dengan meraih impiannya untuk menjadi seorang Novelis ternama.

Dari sudut pandang psikoanalisis berbagai usaha dedi padiku tersebut, baik berupa semangat untuk meraih impiannya maupun berbagai aktivitas lain, di dorong oleh alam bawah sadar yang sudah diimpikannya ketika masih berada di SMA dan terus dipicu hingga lulus SMA. Dorongan yang paling kuat adalah libido. Bagaimana pun, masalah cinta tetap terkait dengan urusan libido walau dalam bentuk yang bersih-suci.

Dedi padiku mengalihkan dorongan cintanya pada hal-hal lain yang positif. Dedi tidak terjebak pada pemuasan libido kepada perempuan lain yang hanya merasa kasihan. Iyen adalah cinta platonis yang sepertinya mustahil dapat terealisasi mengingat iyen adalah anak orang kaya. Pengalihan cinta dedi tersebut dalam pandangan psikoanalisis dikenal dengan sebutan *sublimasi*. Dedi mampu melakukan hal-hal yang sublim untuk mengalihkan dorongan cintanya pada hal-hal dan aktivitas lain yang baik. dedi padiku rela bekerja keras hingga menjalani beberapa profesi didalam satu waktu. Hal itu akhirnya membawanya bertemu dengan seorang Novelis novel ternama dan mengajak dedi padiku untuk bekerja sama dibidang yang di gelutinya yaitu seorang Novelis, karena menjadi seorang Novelis adalah impian dedi padiku maka tidak sulit bagi dedi padiku untuk memulai karier nya di dunia Novelis. Dengan kegigihannya semua hasil kerja kerasnya selama ini membawa dirinya menjadi seorang Novelis terkenal. Dibalik kesuksesannya saat ini ada cinta yang terbalas yang dijadikannya sebagai dorongan motivasi agar bisa meraih kesuksesannya untuk mewujudkan impiannya.

Tokoh “Tokoh merupakan orang-orang yang terlibat dan mengalami peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam alur. Melati (2019) Sebuah cerita pada dasarnya menceritakan tentang

suatu hal yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang pelaku cerita. Pengarang dalam menciptakan tokoh cerita menempatkan posisi strategis sebagai pembawa dan penyampaian amanat, pesan moral, atau suatu gagasan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Tokoh pada novel dapat diketahui dari kata-kata yang terdapat dalam cerita yang sengaja diciptakan oleh pengarang yang bertujuan untuk menghidupkan penceritaan dalam sebuah karya sastra. Latar merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam novel. Latar yang di pakai dalam penelitian ini hanya dibatasi pada analisis latar tempat dan latar waktu. Hal ini dikarenakan kedua jenis latar tersebut sesuai dengan isi novel. Tema di dalam sebuah karya sastra selalu berkaitan dengan makna kehidupan.

Tema merupakan gagasan sentral yang menjadi dasar cerita. Tema merupakan aspek utama yang sama dengan makna nilai dalam kehidupan. Suatu tema didukung oleh kehadiran peristiwa peristiwa, konflik, dan situasi tertentu. Tema pasti berkaitan dengan pengalaman kehidupan, contohnya seperti masalah percintaan, kasih, rindu, takut, maut, religius, dan sebagainya. Konflik antara seseorang dengan kata hatinya. Konflik antara seseorang dengan kata hatinya sendiri terjadi apabila seorang tokoh harus berperang dengan pikiran dan perasaannya sendiri. Konflik ini contohnya apabila seseorang berkonflik dengan hatinya untuk memutuskan sesuatu. Berdasarkan beberapa jenis konflik di atas, konflik yang dibahas dalam penelitian ini merupakan konflik antara seseorang dengan kata hatinya, karena sesuai dengan novel tersebut. yang di maksud unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang ada di luar karya sastra yang secara tidak langsung juga berpengaruh pada hasil karya Aisyah, Wahyuni, & Wikanengsih, (2019) unsur ekstrinsik adalah unsur luar sastra yang dapat mempengaruhi penceritaan karya sastra yang meliputi latar belakang pengarang, keyakinan dan pandangan hidup pengarang, adat istiadat yang berlaku pada saat itu, situasi politik, persoalan sejarah, ekonomi, pengetahuan agama, dan lain-lain”.

Tokoh “Tokoh merupakan orang-orang yang terlibat dan mengalami peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam alur. Sebuah cerita pada dasarnya menceritakan tentang suatu hal yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang pelaku cerita. Pengarang dalam menciptakan tokoh cerita menempatkan posisi strategis sebagai pembawa dan penyampaian amanat, pesan moral, atau suatu gagasan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Tokoh pada novel dapat diketahui dari kata-kata yang terdapat dalam cerita yang sengaja diciptakan oleh pengarang yang bertujuan untuk menghidupkan penceritaan dalam sebuah karya sastra. Latar merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam novel. Latar yang di pakai dalam penelitian ini hanya dibatasi pada analisis latar tempat dan latar waktu. Hal ini dikarenakan kedua jenis latar tersebut sesuai dengan isi novel. Tema di dalam sebuah karya sastra selalu berkaitan dengan makna kehidupan. Sandhi, (2016) menyatakan bahwa “tema merupakan gagasan sentral yang menjadi dasar cerita”. Tema merupakan aspek utama yang sama dengan makna nilai dalam kehidupan. Suatu tema didukung oleh kehadiran peristiwa peristiwa, konflik, dan situasi tertentu. Tema pasti berkaitan dengan pengalaman kehidupan, contohnya seperti masalah percintaan, kasih, rindu, takut, maut, religius, dan sebagainya. Konflik antara seseorang dengan kata hatinya. Konflik antara seseorang dengan kata hatinya sendiri terjadi apabila seorang tokoh harus berperang dengan pikiran dan perasaannya sendiri. Konflik ini contohnya apabila seseorang berkonflik dengan hatinya untuk memutuskan sesuatu. Berdasarkan beberapa jenis konflik di atas, konflik yang dibahas dalam penelitian ini merupakan konflik antara seseorang dengan kata hatinya, karena sesuai dengan novel tersebut. yang di maksud unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang ada di luar karya sastra yang secara tidak langsung juga berpengaruh pada hasil karya sastra. unsur ekstrinsik adalah unsur luar sastra yang dapat mempengaruhi penceritaan karya sastra yang

meliputi latar belakang pengarang, keyakinan dan pandangan hidup pengarang, adat istiadat yang berlaku pada saat itu, situasi politik, persoalan sejarah, ekonomi, pengetahuan agama, dan lain-lain”.

Id yang terjadi yang dialami tokoh dalam novel ini diantaranya ketika tokoh dedi harus mengalami berbagai rintangan dihari pertamanya dia masuk sekolah menengah kejuruan (SMK). Meski begitu dedi tidak pantang pantang menyerah dan terus semangat menjalaninya.

Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“ Dihari pertama masuk SMK Negeri Gorontalo, kakak kelas menyuruh kami, siswa baru, maju ke depan lapangan dan menulis nama masing-masing menggunakan pantat sehingga saat menulis huruf demi huruf, badan kami meliuk-liuk, mengalahkan goyang india. Parahnya lagi namaku yang paling panjang, mohammad febri padiku, delapan belas huruf! Jadi aku yang paling lama meliuk. Ketika yang lain sudah berhenti bergoyang, aku sendirian masih menari dengan pantat penuh rasa malu, didepan ribuan yang menonton”. (Padiku, 2014)
Hal 3-4).

Superego yang dimiliki oleh tokoh dedi adalah dia optimis bisa mewujudkan impiannya menjadi seorang Novelis. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut :

“aku semakin yakin bahwa sosok seperti asma nadia yang mungkin saja akan membantu mewujudkan mimpiku. Meskipun belum pernah bertemu langsung. Aku sudah dapat menyimpulkan kalau Novelis yang satu ini mempunyai pandangan luas akan masa depan. Bukti bahwa ia mendirikan penerbitan sendiri adalah sebuah langkah yang sangat luar biasa.” (Hal 283)

Ego yang terdapat pada bagian awal cerita adalah meskipun rasa malu menerpa, dedi masih saja mau meneruskannya sampai selesai. Dedi juga menjadi pusat perhatian semua murid baru karena menuliskan namanya yang begitu panjang. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut:

“ketika yang lain sudah berhenti bergoyang, aku sendirian masih menari dengan pantat penuh rasa malu, di depan ribuan siswa riuh menonton. Rupanya sikap yang malu-malu itu justru membuat ketua OSIS bersemangat mengerjaiku lebih dari siswa yang lain. Benar-benar sial.! Setelah jadi pusat perhatian karena menuliskan nama memakai pantat, lebih lama dari orang lain, kini aku diperintahkan langsung oleh ketua OSIS untuk mencari seorang siswi di antara ribuan siswa-siswi yang berbaris”. (Hal 4).

SIMPULAN

Teori psikoanalisis menekankan adanya alam pikiran bawah sadar dan tidak terbatas pada alam pikiran sadar. Bahkan, sebenarnya pikiran dan tingkah laku manusia lebih dikendalikan alam bawah sadar yang didalamnya berisi rekaman semua pengalaman penting bahkan ketika seseorang masih kanak-kanak. Alam bawah sadar adalah tempat menyimpan pikiran, perasaan, dorongan primitif, dan berbagai keinginan yang terdorong keluar dari kesadaran dorongan dari alam bawah sadar yang tertekan untuk muncul ke alam sadar sering muncul lewat mimpi. Dalam mimpi semua hal dan pengalaman dapat tersalurkan. Begitu hal nya dengan tokoh dedi padiku didalam novel “ Mengejar-Ngejar Mimpi” yang ingin sekali

mewujudkan impiannya menjadi seorang Novelis terkenal. kerasnya selama ini membawa dirinya menjadi seorang Novelis terkenal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, T., Wahyuni, R., & Wikanengsih, W. (2019). Analisis Novel Saman Karya Ayu Utami: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 291-298.
- Bertens, K. (2006). *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lutviana, R. (2012). Potensi Novel Remaja Mutakhir (2000-an) Sebagai Alternatif Sumber Belajar Apresiasi Prosa Berbasis Pendidikan Karakter. *SKRIPSI Jurusan Sastra Indonesia-Fakultas Sastra UM*.
- Maslikatin, T. (2007). *Kajian Sastra: Prosa, Puisi, Drama*.
- Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, M. (2019). Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 229-238.
- Muslihah, S., Halimah, S. N., & Mustika, I. (2019). Sisi Humanisme Tere Liye dalam Novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu”. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 681-690.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Ugm Press.
- Padiku, D. (2014). *Mengejar Ngejar Mimpi*. Depok: Asmanadia Publishing House.
- Purwati, P., Rosdiani, R., Lestari, R. D., & Firmansyah, D. (2018). Menganalisis Gaya Bahasa Metafora dalam Novel “Laskar Pelangi” Karya Andrea Hirata. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 291-302.
- Setyorini, Y. (2016). Analisis Gaya Bahasa dan Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Gemuk Sandhi Karya Poerwadhie Atmodiharjo. *ADITYA-Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, 9(1), 152-160.